

Kesiapsiagaan Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Novita Pitri

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi – Muaro Bulian Km. 16, Muaro Jambi 36363
e-mail:Novitaipt1c@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *The purpose of this study is to find out how library preparedness in facing fire disasters in the Regional Library and Archives Service of Jambi Province, what are the factors that hamper the library to make preparedness in facing fire disasters and what are the supporting factors to overcome obstacles to library preparedness in facing fire disasters at the Jambi Provincial Library and Archives Service.*

Data collection method. *This research is a qualitative research with a descriptive approach with data collection techniques used, namely interviews, observation and documentation. The subjects of this study were the Head of the Library, the Secretary, the Librarian, the Head of the Kasubbid Program for the Preservation of Library Materials and the Fire Service Officer and firefighters. The sampling technique used in this study is purposive sampling to determine the sampling with characters in accordance with the objectives of the study.*

Analysis data. *The data analysis techniques used are data reduction analysis, data presentation and conclusions.*

Result and Discussion. *The results of this study that preparedness in the face of fire disaster Jambi Provincial Library and Archive Service at the prevention stage are routine inspections of buildings, routine inspections of fire fighting equipment, marking and securing very important collections, not providing training to staff, not insuring buildings and collection and has conducted a fire disaster risk analysis. At the planning stage, which has not made guidelines and policies for fire disaster management, has not selected and determined staff members of the fire disaster management team, identified and secured collections that are important and rare, has not made a list containing the names of experts, consultants and institutions authorities, both government and private, must be contacted immediately in the event of a fire disaster and have not renewed and regularly checked insurance agreements. The factors that hamper Jambi Province to prepare in the face of a fire disaster are the budget, human resources and fire fighting equipment. Supporting factors to overcome the obstacle of library preparedness in facing fire disaster in the Jambi Provincial Library and Archives Service is to utilize the existing budget.*

Conclusions. *There are two stages of the library in disaster preparedness, namely, the prevention and planning stages. It is hoped that the library can maximize the implementation of fire disaster preparedness, especially at the prevention and planning stages.*

Keywords: *Preparedness; fire disaster; public library; preservation and conservation*

ABSTRAK

Pendahuluan. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan perpustakaan melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran dan apa saja faktor-faktor pendukung untuk mengatasi hambatan kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.*

Metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Pustakawan, Kasi Program Kasubbid Pengolahan Pelestarian Bahan Pustaka dan Petugas Pemadam Kebakaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling menentukan pengambilan sampel dengan karakter yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi pada tahap pencegahan yaitu pemeriksaan rutin terhadap bangunan, pemeriksaan rutin terhadap peralatan pemadam kebakaran, menandai dan mengamankan koleksi yang sangat penting, belum memberikan pelatihan kepada staff, belum mengasuransikan gedung dan koleksi dan telah melakukan analisis risiko bencana kebakaran. Pada tahap perencanaan, yaitu belum membuat pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran, belum memilih dan menentukan staff yang tergabung dalam tim penanggulangan bencana kebakaran, mengidentifikasi dan mengamankan koleksi yang penting dan langka, belum Membuat suatu daftar yang memuat nama-nama ahli, konsultan dan lembaga yang berwenang baik milik pemerintah ataupun swasta yang harus segera dihubungi apabila terjadi bencana kebakaran dan belum memperbarui dan mengecek perjanjian asuransi secara rutin. Faktor yang menjadi hambatan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran yaitu anggaran, Sumber Daya Manusia dan peralatan pemadam kebakaran. Faktor pendukung untuk mengatasi hambatan kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu dengan memanfaatkan anggaran yang ada.

Kesimpulan dan saran. Terdapat dua tahap dari perpustakaan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana yaitu, tahap pencegahan dan perencanaan. Diharapkan perpustakaan dapat memaksimalkan pelaksanaan kesiapsiagaan bencana kebakaran khususnya pada tahap pencegahan dan perencanaan.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan; bencana kebakaran; perpustakaan umum; preservasi dan konservasi

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.¹ Untuk itu perpustakaan memiliki kewajiban menjaga, dan melestarikan koleksi yang ada di dalam perpustakaan supaya terhindar dari segala bentuk bahaya bencana yang datang menyerang.

Bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi seperti kebakaran dapat terjadi di perpustakaan yang memungkinkan terkena bencana ketika kebakaran datang, perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang akan mengalami kerugian, karena hampir seluruh bahan pustaka tentu akan rusak dan habis terbakar. Kebakaran yang terjadi di perpustakaan dan

¹Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Hal. 2

menyebabkan kerusakan pada koleksi maupun sarana di perpustakaan, tentu akan mengakibatkan akses terhadap informasi ikut terhambat.²

Bencana kebakaran adalah salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan baik pada gedung perpustakaan maupun koleksi bahan pustaka. Kerusakan akibat bencana kebakaran cenderung sulit untuk diprediksi kapan terjadinya ataupun seberapa parah pengaruhnya terhadap bahan pustaka. Kerusakan pada bencana kebakaran juga sulit untuk diperbaiki. Bencana kebakaran yang terjadi dampak utama yang diakibatkan oleh kebakaran adalah bahan pustaka tersebut menjadi hangus terbakar. Untuk menghindari kerusakan akibat kebakaran maka perlu dilakukan pengecekan secara berkala pada instalasi listrik di ruangan yang menyimpan bahan pustak atau gedung perpustakaan.³

Bencana kebakaran adalah bencana yang paling potensial terjadi pada perpustakaan. Kebakaran, menurut Dinas Kebakaran Pemda Provinsi DKI adalah suatu peristiwa terjadinya pembakaran yang sifatnya selalu merugikan dan sulit untuk dikendalikan. Sekecil apapun yang sifatnya selalu merugikan dapat dikategorikan sebagai kebakaran. Oleh karena itu mencegah kebakaran adalah suatu hal yang penting dari pada usaha memadamkannya.

Berikut penyebab terjadinya bencana kebakaran di perpustakaan:

1. Hubungan pendek arus pada instalasi listrik dalam suatu bangunan.
2. Sambaran petir yang mengenai bahan mudah terbakar.
3. Gempa bumi dapat menjadi sebab awal terjadinya kobaran api.
4. Keteledoran orang, baik pengguna perpustakaan maupun petugas perpustakaan.
5. Karena kesengajaan seseorang karena berbagai sebab
6. Karena adanya kompor, tabung gas atau bahkan dispenser yang meledak dan sebagainya.⁴

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memiliki gedung bertingkat yang di dalamnya terdapat banyak ruangan dan hubungan pendek arus pada instalasi listrik dalam satu bangunan. Pada saat observasi peneliti melihat setiap ruangan perpustakaan

²Budiwirawan dan Ganang Nana. *Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pasca Bencana Banjir di Perpustakaan Ceria Desa Jeleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Pada tahun 2013*. (Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4 No. 3. Juli 2015).

³Anwar Sudirman. *Manajemen Perpustakaan*. (Riau: Indragiri Dot Com. 2019). <https://books.google.co.id/books?id=fGKDwAAQBAJ&pg=PP3&lpg=PP3&dq=manajemen+perpustakaan+2019+anwar+sudirman&source=bl&ots=fMvmFPxBNN&sig=ACfU3U1qVUICHKyPD54G6KveIO3JvIM4ag&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiBlfzl45blAhUVWCsKHawIB7sQ6AEwAXoECAkQA#v.> Hal. 184. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 pukul: 21.19

⁴ B. Mustafa. *Lindungi Aset Perpustakaan Anda dari Bencana dengan Menyiapkan "Disaster Preparedness Plan."* (Visi Pustaka, Edisi : Vol. 09 No. 1- April 2007 Jakarta). Diakses dari <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8014>. Diakses pada tanggal 17-02-20 pukul 19:17. Hal. 4

pada umumnya terdapat media elektronik seperti komputer, printer, CPU, TV, AC dan dispenser. Media tersebut tidak bisa digunakan tanpa adanya sambungan listrik. Kita tahu listrik tidak selamanya aman, pemakaian listrik yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya korsleting sehingga bisa menimbulkan kebakaran. Listrik bisa menimbulkan berbagai macam efek terhadap perpustakaan, koleksi dan jiwa manusia yang berada di dalam perpustakaan. Ditambah lagi perpustakaan memiliki koleksi semuanya dari bahan kertas dan kayu, ada percikan api sedikit saja bisa menyebar kemana-mana.

Bencana kebakaran tidak dapat diprediksi oleh siapapun, bencana kebakaran bisa terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa terkecuali di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yang memiliki banyak pemustaka datang ke perpustakaan. Penyebab kebakaran bisa juga terjadi akibat dari perilaku pemustaka. Biasanya pemustaka yang datang ke perpustakaan selain meminjam buku, mereka juga mengerjakan tugas dengan membawa laptop dan terminal yang dicolok di perpustakaan. Itu berarti semakin besar daya listrik yang digunakan maka semakin besar juga terjadi korsleting listrik.

Selain itu, bencana kebakaran juga dapat terjadi atas kelalaian manusia seperti puntung rokok. Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi tidak ada rambu-rambu peringatan bahwa perpustakaan merupakan kawasan bebas asap rokok. Berawal dari hal kecil tersebut sebaiknya dapat dihindari untuk keamanan kesiapsiagaan perpustakaan dari ancaman kebakaran.

Survei awal, peneliti mewawancarai salah satu pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi mengenai kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran. Dari observasi peneliti hanya menemukan peralatan pemadam kebakaran perpustakaan untuk sistem keamanan gedungnya belum ada, hanya terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang diletakkan dilantai dasar dan lantai dua dengan jumlah 3 tabung APAR. Sebaiknya fasilitas tersebut diletakkan disetiap ruangan, karena bencana kebakaran tidak dapat diprediksi nantinya berasal dari ruangan mana.

Untuk mengantisipasi, mencegah, dan meminimalisir terjadinya bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Dengan membuat kebijakan penanggulangan bencana kebakaran jika terjadinya bencana kebakaran di perpustakaan Provinsi Jambi. Dari sinilah yang kemudian menjadi perhatian sekaligus menjadi minat peneliti. Peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan karena hal ini terkait dengan koleksi penting yang didalamnya terkandung informasi yang sangat penting di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai kesiapsiagaan Perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di permukiman penduduk (Kota atau Desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Perpustakaan umum fungsinya untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).⁵

2. Pengertian Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya bencana.⁶

3. Kebakaran

Api merupakan ancaman bagi perpustakaan, sejak berabad-abad, dari semua bencana yang dapat merusakkan, bencana kebakaran merupakan bencana yang potensial yang mampu menimbulkan kerusakan Perpustakaan terbesar dari zaman purba di Iskandaria yang didirikan pada abad ke-3 SM semasa Ptolomeus I dan diperluas oleh Polomeus II terbakar pada tahun 47 SM semasa Julius Caesar dan akhirnya terbakar lagi pada tahun 373. Sejumlah perpustakaan dunia Yunani Romawi rusak karena terbakar.⁷

4. Peralatan Pencegahan Kebakaran

1. APAR
2. Hydrant
3. Fire Detector
4. Fire Alarm

⁵Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.2016). Hal. 33

⁶Djauhari Noor. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. (Yogyakarta: Depublish. 2014). https://books.google.co.id/books?id=4iNIDAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+bencana&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj7qmGyf_hAhUM0KwKHaWuBokQ6AEIKDAA#v=onepage&q=buku%20bencana&f=false. Diakses pada tanggal 03 Mei 2019 Pukul 22:03. Hal. 9

⁷Musrifah Sahidi dan Nia Alinda. *Upaya Perencanaan Penyelamatan Koleksi Dalam Rangka Menghadapi Bencana Alam di perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta*. (Jurnal Iqra' Volume 13 No. 2. Oktober 2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/5770/2640>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020. Hal. 17

5. Penanggulangan Bencana Perpustakaan

1. *Prevention* (Pencegahan)

Tahap pencegahan memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh suatu lembaga perpustakaan/kearsipan untuk mengidentifikasi penyebab bencana kebakaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkecil risiko yang dihadapi dalam suatu bencana. Tahap pencegahan.

- a. Pemeriksaan rutin terhadap bangunan tempat penyimpanan koleksi.
- b. Pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan peralatan pemadam kebakaran.
- c. Menandai dan mengamankan koleksi yang sangat penting dan koleksi yang sensitif dari ancaman api.
- d. Memberikan pelatihan kepada staff mengenai teknik-teknik penyelamatan apabila terjadi bencana.
- e. Mengasuransikan gedung dan koleksi untuk meminimalisir kerugian resiko dari segi ekonomi apabila terjadi bencana.
- f. Melaksanakan analisis resiko bencana. Tujuan dari analisis resiko adalah untuk mengidentifikasi bencana yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan koleksi. dengan mengembangkan suatu prosedur untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi ketika bencana terjadi.⁸

2. *Planning* (Perencanaan)

Tahapan ini dapat memandu suatu organisasi untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi berbagai macam jenis bencana. Antara lain:

- a. Membuat suatu pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran.
- b. Memilih dan menentukan staff utama dan staff cadangan untuk tergabung dalam tim penanggulangan bencana.
- c. Mengidentifikasi dan mengutamakan koleksi arsip yang paling penting dan langka.
- d. Membuat suatu daftar yang memuat nama-nama ahli, konsultan dan lembaga berwenang baik milik pemerintah ataupun swasta yang harus segera dihubungi ketika terjadi bencana.
- e. Memperbarui dan mengecek perjanjian asuransi secara rutin. Langkah ini diperlukan untuk memastikan hal-hal apa sajakah yang tidak termasuk dalam

⁸Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. (Depok: RajaGrafindo Persada. 2017). Hal. 119

tanggung asuransi, pada situasi seperti apakah berlaku dan berapa jumlah kerugian yang dapat diklaim apabila terjadi bencana.⁹

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹⁰

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber utama.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara semi terstruktur kepada Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Pustakawan, Kasi Program dan Kasubbid Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka dan Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, *e-book*, jurnal, sejarah perpustakaan, undang-undang perpustakaan, struktur organisasi dan dokumen lain berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹³

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi (*Key Informan*)
- b. Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi
- c. Pustakawan

⁹Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Hal. 122

¹⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017). Hal. 11.

¹¹Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi* (Jambi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2018) . Hal. 45

¹²Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*. Hal. 45

¹³Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*. Hal. 45

- d. Kasi Program
- e. Kasubbid Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka
- f. Petugas Dinas Pemadam Kebakaran di Kec. Kota Baru

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴

Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati keadaan perpustakaan baik dari segi fisik gedung, fasilitas dan koleksi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikembangkan oleh informan.¹⁶

Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan kesiapsiagaan Perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran. Adapun wawancara ini dilakukan kepada informan yang dipilih. Dengan informannya yaitu, Kepala Perpustakaan, Sekretaris, Pustakawan, Kasi Program, Kasubbid Pengolahan dan Pelestarian Bahan Pustaka serta petugas pemadam kebakaran, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen yang

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2018). Hal. 66

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 186

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 115

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁰

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

a. *Prevention* (Pencegahan)

1) Pemeriksaan rutin terhadap bangunan tempat penyimpanan koleksi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan tempat penyimpanan koleksi yaitu pemeriksaan AC yang membutuhkan daya listrik yang tinggi dan pemeriksaan listrik yang dianggap dapat menjadi penyebab kebakaran, pemeriksaannya dilakukan hampir setiap tahun dalam selang waktu 3-6 bulan. Selain pemeriksaan terhadap bangunan, pada waktu apel pagi

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 124

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 92

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 137

²⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 142

juga diingatkan kembali kepada seluruh pegawai perpustakaan untuk tidak lupa memperhatikan stop kontak yang belum dicabut kalau sudah diluar jam kerja. Kegiatan ini merupakan bentuk pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi terhadap bencana kebakaran.

2) Pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan peralatan pemadam kebakaran

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melakukan pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan peralatan pemadam kebakaran setiap satu tahun sekali, yang diperiksa langsung oleh Dinas Pemadam Kebakaran setempat. Peralatan pemadam kebakaran yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu jenis APAR (Alat Pemadam Api Ringan) isi di dalamnya *powder* atau tepung dengan berat isinya 1kg yang diletakkan di lantai satu dan lantai dua saja dan berjumlah semuanya tiga botol tabung. Peralatan yang ada belum lengkap dan belum sesuai dengan standar ruang gedung perpustakaan.

3) Menandai dan Mengamankan Koleksi yang sangat penting dan koleksi yang sensitif dari ancaman api.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi hanya mengamankan sebagian koleksi deposit dengan melakukan duplikasi dalam bentuk alih media. Koleksi deposit dianggap sebagai koleksi yang paling penting dan langka, susah didapatkan karena koleksi deposit merupakan koleksi terbitan-terbitan yang berada dalam wilayah Provinsi Jambi.

4) Memberikan pelatihan kepada staff mengenai teknik-teknik penyelamatan apabila terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jami belum memberikan pelatihan kepada staff mengenai teknik penyelamatan apabila terjadi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

5) Mengasuransikan gedung dan koleksi untuk meminimalisir kerugian resiko ekonomi apabila terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum mengasuransikan gedung dan koleksi untuk meminimalisir kerugian risiko ekonomi apabila terjadi bencana kebakaran.

- 6) Melaksanakan analisis risiko bencana di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah melakukan analisis risiko bencana di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu yang menjadi risiko bencana di perpustakaan bencana kebakaran bisa disebabkan oleh arus pendek listrik yang rentan terjadi di perpustakaan.

b. *Planning* (Perencanaan)

- 1) Membuat suatu pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum membuat suatu pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

- 2) Memilih dan menentukan staff utama dan staff cadangan untuk tergabung dalam tim penanggulangan bencana kebakaran.

Berdasarkan wawancara dengan informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum memilih dan menentukan staff utama dan staff cadangan untuk tergabung dalam tim penanggulangan bencana kebakaran.

- 3) Mengidentifikasi dan mengutamakan koleksi yang paling penting dan langka.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi hanya mengutamakan yang penting dan langka yaitu semua koleksi deposit, karena bagi perpustakaan koleksi deposit susah didapatkan. Untuk mengumpulkan koleksi deposit itu harus turun lapangan langsung yang dilakukan oleh tim khusus dari pustakawan.

- 4) Membuat suatu daftar yang memuat nama-nama ahli, konsultan dan lembaga yang berwenang baik milik pemerintah ataupun swasta yang harus segera dihubungi apabila terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum membuat daftar nama-nama ahli, konsultan dan lembaga yang berwenang baik milik pemerintah ataupun swasta yang harus segera dihubungi apabila terjadi bencana kebakaran.

- 5) Memperbaharui dan mengecek perjanjian asuransi secara rutin.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi belum memiliki perjanjian asuransi. Jadi untuk memperbaharui dan mengecek perjanjian asuransi secara rutin juga belum ada dilakukan.

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan perpustakaan melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

a. Anggaran

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi tidak memiliki anggaran khusus untuk melakukan kesiapsiagaan perpustakaan terhadap bencana kebakaran. Akan tetapi untuk memeriksa APAR (Alat Pemadam Api Ringan) supaya selalu aktif setiap satu tahun dengan menggunakan anggaran yang ada.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi tidak memiliki sumber daya manusia dan tim khusus yang paham untuk melakukan penanggulangan bencana kebakaran apabila terjadi bencana kebakaran.

c. Peralatan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bahwa, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi menghadapi hambatan melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran yaitu kurangnya peralatan yang sesuai standar ruang gedung perpustakaan.

3. Faktor-faktor pendukung untuk mengatasi hambatan kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

a. Memanfaatkan anggaran yang ada

Berdasarkan wawancara dengan informan maka dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memanfaatkan anggaran yang ada untuk memeriksa alat pemadam kebakaran supaya selalu aktif sebagai faktor pendukung untuk mengatasi hambatan kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

E. KESIMPULAN

1. Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, pada tahap:

a. Pencegahan

Tahap pencegahan yang sudah dilaksanakan

- 1) Melakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan tempat penyimpanan koleksi.
- 2) Melakukan pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan peralatan pemadam kebakaran.
- 3) Menandai dan mengamankan sebagian koleksi yang sangat penting dan koleksi yang sensitif dari ancaman api.
- 4) Melaksanakan analisis resiko bencana.

Tahap pencegahan yang belum dilaksanakan

- 1) Belum Memberikan pelatihan kepada staff mengenai teknik-teknik penyelamatan apabila terjadi bencana kebakaran.
- 2) Belum mengasuransikan gedung dan koleksi.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan yang sudah dilaksanakan

- 1) Mengidentifikasi dan mengutamakan koleksi yang paling penting dan langka.

Tahap perencanaan yang belum dilaksanakan

- 1) Belum membuat suatu pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran.
- 2) Belum memilih dan menentukan staff utama dan staff cadangan untuk tergabung dalam tim penanggulangan bencana kebakaran.
- 3) Belum membuat suatu daftar yang memuat nama-nama ahli, konsultan dan lembaga berwenang baik milik pemerintah ataupun swasta yang harus segera dihubungi apabila terjadi bencana kebakaran.
- 4) Belum memperbarui dan mengecek perjanjian asuransi secara rutin.

2. Faktor-faktor penghambat kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaranyang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu tidak ada anggaran khusus bencana kebakaran, kurangnya sumber daya manusia dan peralatan yang tidak memadai dengan standar ruangan gedung perpustakaan.

3. Faktor-faktor pendukung kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran yaitu dengan memanfaatkan anggaran yang ada, seperti anggaran yang dianggarkan setiap tahun untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan ataupun anggaran pengadaan bahan pustaka.

SARAN

1. Diharapkan perpustakaan dapat memaksimalkan pelaksanaan kesiapsiagaan bencana kebakaran khususnya pada tahap pencegahan dan perencanaan. Pada tahap pencegahan

diharapkan perpustakaan dapat melengkapi peralatan pemadam kebakaran sesuai standar ruangan gedung perpustakaan, menyediakan alarm sebagai pemberitahuan terjadinya sesuatu, memberikan pelatihan kepada staff mengenai teknik penyelamatan apabila terjadi kebakaran, mengasuransikan gedung dan koleksi. Pada tahap perencanaan diharapkan perpustakaan membuat pedoman dan kebijakan penanggulangan bencana kebakaran, memilih dan menentukan staff tergabung dalam tim penanggulangan bencana kebakaran dan membuat daftar nama lembaga dan nomor darurat yang harus dihubungi apabila terjadi bencana kebakaran. Ini dikarenakan, perpustakaan merupakan salah satu tempat sumber pengetahuan bagi masyarakat yang di dalamnya terkandung informasi yang sangat penting sehingga tindakan kesiapsiagaan dari bencana kebakaran memang harus direncanakan terlebih dahulu sebelum terjadi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

2. Untuk mengatasi hambatan yang ada dalam melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat mengalokasikan anggaran khusus bencana kebakaran dan memberi pemahaman kepada sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan tentang penanggulangan bencana kebakaran serta melengkapi peralatan yang ada dan sesuai dengan standar ruang gedung perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sudirman. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Indragiri Dot Com. <https://books.google.co.id/books?id=fGKDwAAQBAJ&pg=PP3&lpg=PP3&q=manajemen+perpustakaan+2019+anwar+sudirman&source=bl&ots=fMvmFPxBNN&sig=ACfU3U1qVUICHKyPD54G6KvelO3JvIM4ag&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewiBlfzl45blAhUVWCsKHawlB7sQ6AEwAXoECAkQAg#v=onepage&q=manajemen%20perpustakaan%202019%20anwar%20sudirman&f=false>
- Budiwirawan dan Ganang Nana. 2015. *Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pasca Bencana Banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jeleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Pada Tahun 2013*. (Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No. 3 Juli 2015) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9728/9449>
- B. Mustafa. 2007. *Lindungi Aset Perpustakaan Anda dari Bencana dengan Menyiapkan "Disaster Preparedness Plan."* (Visi Pustaka, Edisi: Vol. 09 No. 1- April 2007 Jakarta). <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8014>.
- DjauhariNoor. 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Depublish <https://books.google.co.id/books?id=4iNIDAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bu>

[ku+bencana&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj7qmGyf_hAhUM0KwKHaWuBokQ6AEIKDAA#v=onepage&q=buku%20bencana&f=false](https://www.google.com/search?q=ku+bencana&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj7qmGyf_hAhUM0KwKHaWuBokQ6AEIKDAA#v=onepage&q=buku%20bencana&f=false)

Musrifah Sahidi dan Nia Alinda. 2019. *Upaya Perencanaan Penyelamatan Koleksi dalam Rangka Menghadapi Bencana Alam di perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta*. Jurnal Iqra' Volume 13 No. 2. Oktober 2019. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/5770/2640>.

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2018. Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi Tahun

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*

Yeni Budi Rachman. 2017. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Kota Depok: RajaGrafindo Persada